



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Dewi Utari (2014) dalam Fauzan et al. (2023) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Menurut Handoko (2011) dalam (Rivaldo et al., 2023) manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memaksimalkan nilai perusahaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah suatu proses yang dapat membantu dalam merumuskan kebijaksanaan, tujuan organisasi, dan proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan keuangan memiliki arti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta pengawasan keuangan, yang dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Semakin baik suatu pengelolaan keuangan maka akan semakin tercapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Indikator Pengelolaan Keuangan

Indikator – indikator didalam pengelolaan keuangan ada beberapa pendapat yang membahasnya mulai dari Perencanaan keuangan hingga Kepatuhan dalam membayar pajak bagi UMKM:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah indikator penting dalam pengelolaan keuangan, di mana UMKM merencanakan kebutuhan dana, proyeksi keuangan, serta strategi pendanaan jangka pendek dan panjang. Perencanaan yang baik dapat memberikan stabilitas keuangan dan meningkatkan kemampuan bisnis untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar (Tambunan 2019).

2. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan mencakup aktivitas memantau dan mengendalikan aliran kas serta pengeluaran usaha. Hal ini melibatkan evaluasi anggaran, pencatatan yang tepat, dan penerapan sistem audit untuk memastikan kesehatan



keuangan UMKM. Pengendalian yang baik membantu usaha menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi potensi risiko seperti kebocoran dana Kasmir (2018).

3. Pengelolaan Arus Kas

Pengelolaan arus kas menjadi kunci kelancaran operasional harian bagi UMKM. Indikator ini mengacu pada kemampuan UMKM mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tetap seimbang, sehingga likuiditas usaha dapat terjaga dan tidak mengganggu aktivitas operasional (Supriyono 2018).

4. Pengelolaan Piutang dan Hutang

Indikator ini melibatkan pengaturan terhadap piutang dan hutang agar UMKM dapat mengoptimalkan modal kerja. Mengelola piutang dan hutang dengan baik membantu UMKM memastikan dana masuk dari piutang berjalan lancar, serta menjaga hubungan baik dengan pemasok melalui pembayaran tepat waktu.

5. Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan bertujuan untuk menjaga ketersediaan barang agar permintaan pelanggan dapat terpenuhi, tanpa harus mengeluarkan modal besar untuk persediaan yang berlebihan (Handoko 2018). Persediaan yang terkelola dengan baik membantu UMKM menghindari pemborosan dana dan menjaga efisiensi.

6. Penyusunan Anggaran (Budgeting)

Penyusunan anggaran menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan yang terencana, di mana dana dialokasikan untuk berbagai kebutuhan operasional dan strategis. (Harahap 2018) Dengan anggaran yang jelas, UMKM dapat mengukur

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kinerja finansialnya, mengidentifikasi area yang perlu penghematan, atau bahkan meningkatkan investasi di bidang tertentu

7. Pelaporan dan Analisis Keuangan.

Pelaporan keuangan yang baik memudahkan UMKM untuk mengevaluasi kondisi keuangannya secara berkala. (Ikatan Akuntan Indonesia 2021) Analisis keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, juga memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana yang dilakukan oleh UMKM.

8. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak menjadi indikator penting, terutama bagi UMKM yang ingin mengembangkan usahanya secara sah di mata hukum. Pengelolaan pajak yang baik tidak hanya menghindarkan UMKM dari sanksi, tetapi juga memaksimalkan potensi keuntungan melalui berbagai insentif pajak yang mungkin tersedia (Pohan 2020).

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro kecil Dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang



dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2009) dalam (Rivaldo et al., 2023).

Berdasarkan (Undang-Undang Nomor 7 pasal 1 Tahun 2021) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut pengertian Usaha Mikro dalam Undang-Undang ini (Pasal 1 butir 2) usaha ekonomi produktif adalah usaha yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha kecil.)
- 2) Menurut (Pasal 1 butir 2), Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang menguntungkan yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari Bisnis Menengah atau Besar secara langsung atau tidak langsung.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari Usaha Kecil, atau Menengah.
- 4) Usaha Besar dengan menyelesaikan total aset atau penawaran tahunan berlanjut sebagaimana ditentukan dalam Peraturan ini (Pasal angka). (Hanim et.al 2018)

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ukuran kriteria usaha yang dipakai dalam hal ini adalah besarnya modal yang dimiliki. Dalam pasal 35 Undang-Undang UMKM, menjelaskan bahwa:

1) Kriteria Usaha Mikro, yaitu:

- a) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil, yaitu:

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan sebesar lebih dari Rp 2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah). (Hanim et al. 2018)

3) Kriteria Usaha Menengah, yaitu:

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;



- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.3 Optimalisasi laba dan Indikator

1. Pengertian Optimalisasi Laba

Laba (*earning/profit*) merupakan suatu kata yang sangat populer di kalangan dunia bisnis, sebagai salah satu ukuran yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan atau sebuah Usaha (Khairi Widia et al., 2023). Optimalisasi laba adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Hal ini melibatkan pengelolaan pendapatan dan pengendalian biaya secara efektif agar selisih antara keduanya, yaitu laba, dapat ditingkatkan.

Menurut (Harimurti, 2008) anggaran hanyalah sebagai suatu alat bagi manajemen, maka meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan begitu sempurna, namun kehadiran manajemen (manajer) masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik serta sempurna, tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajemen (manajer) yang terampil dan berbakat. Di samping itu, anggaran sebagai suatu alat masih juga mengandung beberapa kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a. Anggaran disusun berdasarkan taksiran-taksiran (*forecasting*). Betapapun cermatnya taksiran tersebut dibuat namun amatlah sulit untuk mendapatkan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.



taksiran yang benar-benar akurat dan kemudian sama sekali tidak berbeda dengan kenyataannya nanti.

b. Taksiran-taksiran dalam anggaran disusun dengan mempertimbangkan berbagai data, informasi dan faktor-faktor baik yang baik controlable maupun yang uncontrollable. Dengan demikian, jika nantinya terjadi perubahan-perubahan terhadap data informasi serta faktor-faktor tersebut akan merubah pula ketetapan taksiran-taksiran yang telah disusun tersebut.

c. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan (realisasi) anggaran sangat tergantung pada manusia-manusia pelaksananya. Anggaran yang baik tidak akan bisa direalisasikan bilamana para pelaksananya tidak mempunyai keterampilan serta kecakapan yang memadai. Dengan demikian nampaklah bahwa anggaran sebagai suatu alat, penggunaannya, modifikasinya serta pelaksanaannya sangat tergantung pada manusia-manusianya. Oleh sebab itulah maka kehadiran manajemen (manajer) mutlak diperlukan bagi perusahaan.

Secara keseluruhan, optimalisasi laba merupakan proses yang komprehensif, mencakup perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan pendapatan, biaya, risiko, dan sumber daya, dengan tujuan akhir mencapai keuntungan maksimal dan keberlanjutan usaha.

2. Indikator Optimalisasi Laba Pada UMKM

1. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah hasil akhir yang diperoleh UMKM setelah dikurangi semua pengeluaran, termasuk biaya tetap, biaya variabel, pajak, dan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



kewajiban lainnya. Pendapatan bersih mencerminkan tingkat profitabilitas usaha secara keseluruhan. endapatan bersih penting untuk memastikan keberlanjutan usaha, karena menunjukkan apakah pendapatan cukup untuk menutupi semua pengeluaran dan memberikan keuntungan. Pendapatan bersih juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan seperti ekspansi usaha, investasi, atau pembagian keuntungan. (Achmad Fauzi et al., 2024)

2. Margin Laba Sederhana

Margin laba adalah rasio yang menunjukkan efisiensi UMKM dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan keuntungan. Ada dua jenis utama yang relevan yaitu Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) Mengukur seberapa efektif biaya produksi dikelola untuk menghasilkan laba kotor. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) Menunjukkan efisiensi keseluruhan pengelolaan pendapatan setelah semua biaya dikeluarkan. Margin laba membantu UMKM memahami apakah harga jual produk atau jasa mereka memadai untuk menutupi biaya produksi dan operasional, serta menghasilkan keuntungan. Hal ini juga menjadi tolok ukur dalam menentukan strategi penetapan harga atau efisiensi biaya. (Andi Husnul Huriyah et al., 2024)

3. Rasio Biaya Operasional

Rasio ini mengukur efisiensi pengeluaran operasional dibandingkan dengan total pendapatan. Biaya operasional meliputi semua pengeluaran rutin yang diperlukan untuk menjalankan usaha, seperti gaji karyawan, biaya utilitas, sewa tempat, dan bahan pendukung lainnya. Rasio biaya operasional penting

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk memastikan pengeluaran tetap terkendali, terutama bagi UMKM yang memiliki sumber daya terbatas. Dengan memantau rasio ini, UMKM dapat mengidentifikasi area pengeluaran yang perlu dioptimalkan, seperti penghematan energi atau renegotiasi kontrak sewa. (Lukman Lukman et al., 2021)

4. Tingkat Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas adalah indikator yang menunjukkan seberapa cepat UMKM menghasilkan dan menggunakan kas dari aktivitas operasionalnya. Kas yang berputar dengan cepat menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola modal kerja dengan baik dan memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari tanpa hambatan. Tingkat perputaran kas sangat penting untuk UMKM karena likuiditas sering menjadi tantangan utama. Dengan memahami tingkat perputaran kas, UMKM dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk membayar tagihan, membeli bahan baku, dan mendukung pertumbuhan.

5. Break-Even Point (BEP)

BEP adalah titik di mana pendapatan usaha sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak ada laba atau rugi. Ini adalah alat penting bagi UMKM untuk menentukan volume penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha tetap bertahan. BEP membantu UMKM mengevaluasi kelayakan usaha mereka, terutama saat merencanakan strategi penetapan harga atau memperkenalkan produk baru. Dengan mengetahui BEP, UMKM dapat merancang target penjualan dan menghindari kerugian. (Ruslang T et al. 2024)

6. Rasio Produktivitas



Rasio produktivitas mengukur efisiensi sumber daya, seperti tenaga kerja, dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana sumber daya digunakan untuk menghasilkan output yang maksimal. UMKM sering kali beroperasi dengan jumlah karyawan terbatas, sehingga produktivitas per karyawan menjadi metrik penting. Rasio produktivitas dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah tenaga kerja telah diberdayakan secara optimal atau jika ada kebutuhan untuk pelatihan tambahan untuk meningkatkan kinerja.

7. Rasio Retensi Pelanggan (*Customer Retention Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan UMKM dalam mempertahankan pelanggan dari waktu ke waktu. Pelanggan yang tetap setia biasanya menghasilkan pendapatan berulang dan cenderung lebih loyal terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Rasio retensi pelanggan penting karena menjaga pelanggan yang ada lebih hemat biaya dibandingkan dengan mendapatkan pelanggan baru. Selain itu, pelanggan tetap sering menjadi promotor usaha melalui rekomendasi, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi UMKM.

8. Rasio Pertumbuhan Usaha

Rasio pertumbuhan usaha mencerminkan kemampuan UMKM untuk berkembang dari waktu ke waktu, baik melalui peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, atau laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan pasar. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan, seperti inovasi produk, ekspansi pasar, atau efisiensi operasional. Dengan memahami rasio

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



pertumbuhan, UMKM dapat menetapkan target strategis yang realistis dan mengukur kemajuan usaha mereka dari tahun ke tahun. (Muhammad Abdul Mu'ijz1 & ita Rakhmawati, 2023)

2.1.4 Anggaran, dan Indikator Anggaran

1. Pengertian Pengelolaan Anggaran

Glenn A Welsch dalam (Harimurti, 2008) mendefenisikan anggaran sebagai berikut: "*Profit planning and control may be broadly as de fined as systematic and formalized approach for accomplishing the planning, coordinating and control responsibility of management*"

Dari pengertian di atas, anggaran dikaitkan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Jadi bila anggaran dihubungkan fungsi dasar manajemen maka anggaran meliputi fungsi perencanaan, mengarahkan, mengorganisasi dan mengawasi setiap satuan dan bidang-bidang organisasional di dalam badan usaha. Dari definisi di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Bahwa anggaran harus bersifat formal artinya anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis dan teliti.
2. Bahwa anggaran harus bersifat sistematis artinya anggaran disusun dengan berurutan dan berdasarkan logika.
3. Bahwa setiap manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan sehingga anggaran merupakan hasil pengambilan keputusan yang berdasarkan asumsi tertentu. Untuk keputusan yang diambil oleh

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.



manajer tersebut, merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan pengawasan.

Anggaran merupakan kuantifikasi formal operasi yang akan dilaksanakan dari suatu organisasi yang merupakan bentuk lain dari perencanaan (Zimmerman, 2011). Anggaran juga merupakan bentuk kuantitatif dari alokasi sumber daya (Atkinson, 2012) dalam (Hendra Tanjung et al. 2023)

2. Indikator Pengelolaan Anggaran

Dalam mengelola bisnis UMKM, satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi. Tidak sedikit berpikir bahwa menjalankan bisnis adalah skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan. Ilmu akuntansi dasar wajib dimiliki jika ingin bisnis berjalan lancar. Pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM dapat mengetahui kondisi usaha, membantu proses peminjaman, mengatur keuangan usaha, dll (Sujarweni, 2019). Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya (Kurniawati, 2012). Proses Pengelolaan Keuangan

1. Penggunaan Anggaran

Anggaran dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah dasar dalam pembiayaan perusahaan baik untuk tujuan operasional maupun tujuan investasi. Perencanaan itu sendiri adalah bagaimana para pengelola menemukan cara terbaik dalam rangka mencapai (Adisaputro, 2011). Penggunaan anggaran dalam usaha memiliki peran agar dapat melakukan pembiayaan dengan baik oleh suatu usaha ataupun perusahaan.

2. Pencatatan

Merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, worksheet (Diyana, 2017).

3. Pelaporan Aktivitas

Pelaporan keuangan dilakukan dalam usaha akan memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan dari kegiatan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Adisaputro, 2011). Kegiatan tersebut harus dilaporkan dengan baik agar informasi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



keuangan yang dihasilkan dapat dinilai oleh pihak lain dan tidak mengalami penyimpangan.

4. Pengendalian

Merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik (Diyana, 2017) dalam (Khadijah et al. 2020)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya mengenai, Pengelolaan anggaran dan Pengoptimalan Laba dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang /Tahun/Judul/identitas jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis data	Hasil Penelitian
1.	(Harimurti, 2008) Penyusunan Anggaran Perusahaan Sebagai Alat Manajemen Dalam Pencapaian Tujuan Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi	Penyusunan Anggaran(X1) Perencanaan Laba Jangka Panjang (Y1) Pencapaian Target Anggaran (Y2) Alat Analisis datanya adalah <i>Cost-Volume-Profit Analysis</i> . dan <i>Differential Accounting Information Analysis</i> .	Partisipasi Penyusunan Anggaran & Analisis Keuangan Partisipasi dalam penyusunan anggaran membuat rencana keuangan lebih realistis, relevan, dan efektif dalam mengarahkan pencapaian laba. Dukungan teknik analisis seperti biaya-volume-laba dan akuntansi diferensial membantu memilih kegiatan yang paling menguntungkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang /Tahun/Judul/identitas jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis data	Hasil Penelitian
2.	(Fenty et al., 2020) Analisis Anggaran Dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba CAKRAWALA Management Business Journal (CM-BJ)	Anggaran Perusahaan(X1) Laba Perusahaan (Y1) Profitabilitas perusahaan (Y2) Alat analisis: Selisih anggaran vs realisasi, rasio profitabilitas	Efisiensi Penggunaan Anggaran di CV Tintur Jaya Penggunaan anggaran terbukti efisien dan menjadi alat bantu manajemen untuk mengoptimalkan laba, dibuktikan dari selisih positif antara anggaran dan realisasi, meskipun profitabilitas mengalami fluktuasi
3.	(Handayani et al. 2022) Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada PT XYZ Volume 5 Issue 3 (2022) Pages 230 - 237 YUME : Journal of Management	Anggaran (X1) Profitabilitas (X2) Laba (Y) Alat analisis: BOPO, Return on Equity	Pengaruh BOPO dan ROE terhadap Efektivitas Pengelolaan Nilai BOPO masih di atas standar efisiensi (87%), namun ROE belum optimal (<13%), menunjukkan pengelolaan biaya operasional sudah baik, tetapi pemanfaatan modal belum maksimal
4.	(Khairi Widia et al., 2023) Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada Tasyah Mart Kerasaan Tahun 2020-2022 JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)	Anggaran (X1) Profitabilitas(X2) Laba(Y) Alat analisis: Trend analisis aset, laba bersih, dan budgeting control	Sistem Anggaran dan Fluktuasi Profitabilitas Tahunan Profitabilitas perusahaan fluktuatif, namun sistem anggaran tahunan dinilai efektif dalam mengontrol biaya sesuai budgeting theory (Suharsimi, 2015), sehingga mendukung kestabilan keuangan.
5.	(Natasya Refacaroline et al., 2024) Pentingnya Penyusunan Anggaran Untuk Optimalisasi Operasional Dan Pertumbuhan Pada Umkm Warung Bakso Bandung Mang Abun Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan	Penyusunan Anggaran (X1) Optimasi Operasional dan Pertumbuhan UMKM (Y) Pencatatan Transaksi Keuangan (Z) Alat analisis: Studi kasus naratif, observasi kegiatan usaha	Pentingnya Anggaran dalam Pengambilan Keputusan UMKM UMKM seperti Warung Bakso Bandung menunjukkan bahwa anggaran yang baik membantu dalam manajemen arus kas, penetapan harga, dan strategi pemasaran. Pencatatan transaksi rutin juga meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Sumber:Data Olahan Penulis (2025)

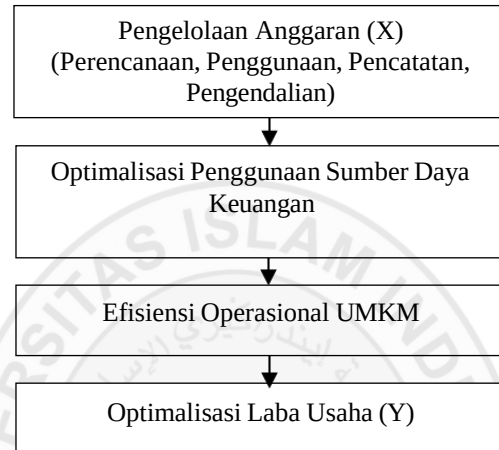
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada UMKM *Blue Curly Potato* di Kecamatan Tembilahan. Penelitian ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh pemilik usaha, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana dampaknya terhadap optimalisasi laba usaha. Berikut adalah gambar diagram panah untuk kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono, (2019) variabel independen merupakan faktor yang menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Pengelolaan Anggaran, dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2017) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi



hasil dari adanya variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Optimalisasi Laba, yang dilambangkan dengan (Y).

Tabel 2.2
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
1.	Optimalisasi Laba (Y)	Optimalisasi laba adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Hal ini melibatkan pengelolaan pendapatan dan pengendalian biaya secara efektif agar selisih antara keduanya, yaitu laba, dapat ditingkatkan.	1. Pendapatan Bersih 2. Margin Laba Sederhana 3. Rasio Biaya Operasional 4. Tingkat Perputaran Kas 5. Break-Even Point (BEP) 6. Rasio Produktivitas 7. Rasio Retensi Pelanggan (Costumer Retention Ratio) 8. Rasio Pertumbuhan Usaha
2.	Pengelolaan Anggaran (X)	kuantifikasi formal operasi yang akan dilaksanakan dari suatu organisasi yang merupakan bentuk lain dari perencanaan Anggaran juga merupakan bentuk kuantitatif dari alokasi sumber daya (Hendra Tanjung et al. 2023)	1. Penggunaan Anggaran, 2. Pencatatan, 3. Pelaporan, 4. Pengendalian.

Sumber: Data diolah penulis, 2025